**KAMPUS AKADEMIK PUBLISING**
**Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)**
**Vol.4, No.6 November 2026**
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 545-555
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13538

# CERIA (Cegah Risiko Anemia melalui Edukasi): Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di RW 04 Kelurahan Sambongpari, Kota Tasikmalaya

**Aliefka Shayla Ramadhan[1*], Almanda Fifi Sari[2], Raden Ghania Eka Nugraha[3], Rendi Aditya[4], Raisha Nazira Zarin[5], Widea Febrianti[6], Salma Hira Azzahra[7], Andy Muharry[8]**
[1-8] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
*Penulis Korespondensi: 244101111003@student.unsil.ac.id, 244101111006@student.unsil.ac.id, 244101111129@student.unsil.ac.id, 244101111163@student.unsil.ac.id, 244101111147@student.unsil.ac.id, 244101111148@student.unsil.ac.id, 244101111164@student.unsil.ac.id, andy.muharry@unsil.ac.id

***Abstract.*** *Anemia remains a health problem that requires attention, particularly among pregnant and breastfeeding women, because inadequate iron intake and increased nutritional requirements may affect maternal health. This community education activity aimed to improve participants' knowledge of anemia prevention through the CERIA Program (Cegah Risiko Anemia melalui Edukasi). The activity was conducted on November 14, 2026, at SPS TAAM Al-Hikmah, RW 04, Sambongpari Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City, involving 25 participants. The methods included lectures, discussions, and question-and-answer sessions supported by PowerPoint presentations and leaflets. Knowledge was evaluated using pre-test and post-test questionnaires containing questions about anemia, risk factors, symptoms, impacts, and prevention. The average knowledge percentage increased from 56.0% before education to 92.8% afterward, representing an increase of 36.8 percentage points. These findings indicate a positive change in participants' knowledge following the educational activity. However, the evaluation measured knowledge immediately before and after the session and did not establish long-term behavioral changes. Continued education and support from community health cadres and health professionals are recommended to encourage the application of anemia prevention practices in daily life.*
***Keywords****: Anemia, breastfeeding women health education, pregnant women, CERIA Program*

**Abstrak.** Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, terutama pada ibu hamil dan ibu menyusui, karena kekurangan zat besi dan peningkatan kebutuhan gizi dapat memengaruhi kesehatan ibu. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan anemia melalui Program CERIA (Cegah Risiko Anemia melalui Edukasi). Kegiatan dilaksanakan pada 14 November 2026 di SPS TAAM Al-Hikmah, RW 04 Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan bantuan media PowerPoint dan leaflet. Pengetahuan dievaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test yang memuat pertanyaan mengenai anemia, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase pengetahuan peserta meningkat dari 56,0% sebelum edukasi menjadi 92,8% setelah edukasi, atau meningkat sebesar 36,8 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan perubahan positif pada pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Namun, evaluasi hanya mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan sehingga belum membuktikan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Kegiatan edukasi diharapkan dapat terus dilakukan dengan dukungan kader dan tenaga kesehatan agar informasi pencegahan anemia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
**Kata kunci**: Anemia, edukasi kesehatan, ibu hamil, ibu menyusui, Program CERIA

## 1. LATAR BELAKANG

Kehamilan dan masa menyusui merupakan periode yang membutuhkan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi ibu. Selama kehamilan, kebutuhan zat

*Naskah Masuk: 18 November 2026; Revisi: 19 November 2026; Diterima: 20 November 2026 ; Terbit: 25 November 2026*

gizi meningkat untuk mendukung kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Setelah persalinan, pemenuhan gizi tetap perlu diperhatikan untuk mendukung pemulihan kondisi ibu selama masa menyusui. Salah satu zat gizi yang berperan penting pada periode tersebut adalah zat besi karena dibutuhkan dalam pembentukan hemoglobin, yaitu protein dalam sel darah merah yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin hingga terjadi anemia (Basrowi et al., 2024; O'Toole et al., 2024).

Anemia pada ibu hamil perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan berbagai risiko kesehatan bagi ibu maupun janin. Anemia selama kehamilan berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi, seperti perdarahan postpartum, persalinan prematur, dan berat badan lahir rendah. Risiko tersebut dapat meningkat seiring dengan tingkat keparahan anemia yang dialami selama kehamilan (Shi et al., 2022; Wang et al., 2025). Ibu menyusui juga perlu memperhatikan kecukupan zat besi karena kekurangan zat besi dapat berlanjut setelah persalinan, baik akibat anemia selama kehamilan maupun kehilangan darah saat melahirkan (Basrowi et al., 2024; Jensen et al., 2024).

Permasalahan anemia pada ibu hamil masih ditemukan di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 27,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan melalui pemenuhan kebutuhan zat gizi, pemeriksaan kesehatan, dan upaya pencegahan sejak masa kehamilan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan terjadinya anemia adalah kurangnya asupan zat besi dari makanan. Zat besi dapat diperoleh dari berbagai bahan pangan, seperti daging, hati ayam, ikan, dan sayuran hijau. Konsumsi makanan yang mengandung vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi, sedangkan teh dan kopi yang dikonsumsi berdekatan dengan waktu makan dapat menghambat penyerapannya (O'Toole et al., 2024; Ubom et al., 2025). Pada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan zat besi juga didukung melalui konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran tenaga kesehatan (Sartika et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 16 September 2026 bersama Ibu Dewi Kedarsari selaku Ketua Kader Posyandu Nusa Indah sekaligus pengelola

SPS TAAM Al-Hikmah, anemia pada ibu hamil menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendapat perhatian di RW 04 Kampung Sambongpari Kulon, Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Permasalahan tersebut berkaitan dengan pola makan yang kurang seimbang, rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi, serta konsumsi tablet tambah darah yang belum rutin dilakukan oleh sebagian ibu hamil. Rasa mual setelah mengonsumsi tablet tambah darah dan kebiasaan lupa menjadi kendala yang turut disampaikan dalam wawancara.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang membantu ibu hamil dan ibu menyusui memahami anemia serta langkah-langkah pencegahannya. Edukasi perlu membahas pengertian dan dampak anemia, sumber makanan yang mengandung zat besi, cara mendukung penyerapannya, serta pentingnya konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, Program CERIA (Cegah Risiko Anemia melalui Edukasi) dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Konsep Dasar Anemia

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Salah satu penyebab anemia yang penting pada masa kehamilan adalah kekurangan zat besi. Zat besi diperlukan dalam pembentukan hemoglobin dan sel darah merah. Penilaian anemia perlu mempertimbangkan kadar hemoglobin serta kondisi fisiologis individu, termasuk kehamilan (World Health Organization [WHO], 2024b).

### 2.2 Anemia pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat untuk mendukung peningkatan massa sel darah merah ibu, perkembangan plasenta, dan pertumbuhan janin. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat besi dapat menyebabkan defisiensi besi dan anemia. Anemia selama kehamilan dikaitkan dengan sejumlah luaran maternal dan perinatal yang merugikan,

sehingga deteksi dan penanganan sejak dini diperlukan (O'Toole et al., 2024; Shi et al., 2022; Wang et al., 2025).

Pada masa setelah persalinan, status zat besi ibu tetap perlu diperhatikan. Anemia yang telah dialami selama kehamilan dan kehilangan darah saat persalinan dapat berkontribusi terhadap anemia postpartum. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesehatan dan pemulihan ibu. Tinjauan mengenai perempuan menyusui di Indonesia juga menekankan pentingnya memperhatikan anemia pada masa laktasi dan kemungkinan dampaknya terhadap kesehatan ibu serta anak (Basrowi et al., 2024; Jensen et al., 2024).

## 2.3 Faktor Penyebab dan Dampak Anemia

Anemia defisiensi besi dapat berkaitan dengan asupan zat besi yang tidak mencukupi, peningkatan kebutuhan selama kehamilan, kehilangan darah, atau gangguan penyerapan. Sumber zat besi meliputi pangan hewani, seperti daging, hati, dan ikan, serta pangan nabati, seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau. Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh komposisi makanan yang dikonsumsi. Oleh karena itu, pemenuhan asupan zat besi dan penilaian faktor yang memengaruhi penyerapannya merupakan bagian penting dalam pencegahan anemia (O'Toole et al., 2024; Ubom et al., 2025).

Anemia selama kehamilan berkaitan dengan peningkatan risiko luaran yang tidak diharapkan, termasuk persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. Penelitian mengenai tingkat keparahan anemia juga menunjukkan pentingnya mengidentifikasi dan menangani anemia selama kehamilan karena risiko terhadap ibu dan janin dapat berbeda menurut tingkat keparahannya (Shi et al., 2022; Wang et al., 2025).

## 2.4 Upaya Pencegahan Anemia

Pencegahan anemia dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan zat besi, konsumsi makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kehamilan, serta suplementasi sesuai anjuran tenaga kesehatan. WHO merekomendasikan suplementasi harian zat besi dan asam folat selama kehamilan sebagai intervensi untuk mencegah anemia maternal dan mendukung luaran kehamilan (WHO, 2024a). Di Indonesia, pemberian TTD kepada ibu hamil juga menjadi bagian dari upaya pencegahan

anemia. Kepatuhan konsumsi suplementasi perlu didukung dengan informasi dan pendampingan, terutama apabila ibu mengalami kendala seperti mual atau lupa mengonsumsi tablet (Sartika et al., 2024).

### 2.5 Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Anemia

Edukasi kesehatan merupakan pendekatan promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai masalah kesehatan serta tindakan pencegahannya. Dalam konteks anemia, edukasi dapat memuat informasi mengenai penyebab, tanda dan gejala, dampak, sumber zat besi, cara mendukung penyerapan zat besi, dan penggunaan TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Penelitian Arifah et al. (2023) mengenai pesan edukasi harian untuk pencegahan anemia pada kehamilan menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia. Penyampaian informasi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media cetak atau presentasi dapat digunakan untuk membantu peserta memahami materi. Evaluasi pre-test dan post-test dapat memberikan gambaran perubahan pengetahuan setelah edukasi, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan perubahan perilaku jangka panjang.

## 3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan dengan Program CERIA (Cegah Risiko Anemia melalui Edukasi). Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026, mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di SPS TAAM Al-Hikmah (Satuan PAUD Sejenis–Taman Anak-Anak Muslim), RW 04 Kampung Sambongpari Kulon, Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan ibu menyusui dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan pihak setempat untuk memperoleh dukungan, menentukan waktu dan tempat, serta mempersiapkan sarana dan prasarana. Persiapan juga mencakup penyusunan materi edukasi, pembuatan media PowerPoint dan leaflet, serta penyusunan kuesioner pre-test dan post-test.

Metode edukasi yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan menggunakan PowerPoint, sedangkan leaflet dibagikan sebagai media informasi pendukung yang dapat dibaca kembali oleh peserta. Materi mencakup pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia bagi ibu dan bayi, sumber makanan yang mengandung zat besi, cara mendukung penyerapan zat besi, upaya pencegahan anemia, serta pentingnya konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan anemia. Hasil dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata persentase pengetahuan pada pre-test dan post-test.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

#### 4.1.1 Pelaksanaan Program CERIA

Program CERIA dilaksanakan pada 14 November 2026 di SPS TAAM Al-Hikmah, RW 04 Kelurahan Sambongpari, Kota Tasikmalaya. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas ibu hamil dan ibu menyusui. Pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok sebagai pelaksana serta mendapat dukungan dari Ketua Kader Posyandu Nusa Indah dan pihak setempat.

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh pembawa acara. Selanjutnya, ketua pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Dewi selaku Ketua Kader Posyandu Nusa Indah.




Gambar 1. Sambutan Ketua Kader Posyandu Nusa Indah

### 4.1.2 Penyampaian Materi Edukasi

Sebelum materi disampaikan, peserta diminta mengisi pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai anemia. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata persentase pengetahuan peserta sebesar 56,0%. Setelah pengisian pre-test, pemateri menyampaikan materi menggunakan PowerPoint. Materi meliputi pengertian anemia, tanda dan gejala, faktor penyebab, dampak anemia, serta upaya pencegahan melalui konsumsi makanan bergizi dan pemenuhan kebutuhan zat besi.

Peserta juga memperoleh informasi mengenai sumber makanan yang mengandung zat besi, cara mendukung penyerapannya, dan pentingnya konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan leaflet berisi ringkasan informasi mengenai anemia dan langkah-langkah pencegahannya.




Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Pencegahan Anemia

### 4.1.3 Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi dan pembagian leaflet, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan maupun hal-hal yang belum dipahami terkait anemia. Diskusi berfokus pada pemenuhan kebutuhan zat besi, konsumsi makanan bergizi, dan pentingnya konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Setelah sesi diskusi, peserta mengisi post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi. Hasil post-test menunjukkan rata-rata persentase pengetahuan peserta sebesar 92,8%. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih kepada peserta dan pihak yang

.

mendukung pelaksanaan Program CERIA, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi bersama.




Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta Program CERIA

### 4.1.4 Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi**

| Evaluasi | Rata-rata Persentase Pengetahuan |
|---|---|
| Pre-test | 56,0% |
| Post-test | 92,8% |
| **Peningkatan** | **36,8 poin persentase** |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase pengetahuan peserta meningkat dari 56,0% pada pre-test menjadi 92,8% pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 36,8 poin persentase setelah peserta mengikuti edukasi melalui Program CERIA.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Peningkatan Pengetahuan Peserta setelah Edukasi

Peningkatan rata-rata persentase pengetahuan dari 56,0% menjadi 92,8% menunjukkan perubahan positif pada pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi mengenai pencegahan anemia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifah et al. (2023), yang mengkaji pemberian pesan edukasi harian mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil dan melaporkan manfaat edukasi terhadap pengetahuan serta perilaku pencegahan. Keselarasan tersebut mendukung penggunaan edukasi sebagai salah satu pendekatan promosi kesehatan,

meskipun hasil Program CERIA sendiri terbatas pada pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

### 4.2.2 Kesesuaian Materi dengan Permasalahan Masyarakat

Materi Program CERIA disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan melalui wawancara awal, yaitu pola makan yang kurang seimbang, rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi, serta konsumsi TTD yang belum rutin pada sebagian ibu hamil karena mual atau lupa. Pemberian informasi mengenai sumber zat besi, cara mendukung penyerapannya, dan konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan relevan dengan kebutuhan peserta. Literatur menjelaskan bahwa kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan dan suplementasi zat besi-asam folat merupakan salah satu intervensi pencegahan yang direkomendasikan (O'Toole et al., 2024; WHO, 2024a).

### 4.2.3 Media Edukasi dan Keberlanjutan Program

PowerPoint digunakan untuk membantu pemateri menyampaikan materi secara terstruktur, sedangkan leaflet menyediakan ringkasan yang dapat dibaca kembali oleh peserta. Diskusi dan tanya jawab juga membuka komunikasi dua arah sehingga peserta dapat meminta penjelasan atas materi yang belum dipahami. Agar pengetahuan dapat dipertahankan dan diterapkan, edukasi perlu diperkuat melalui dukungan kader Posyandu dan tenaga kesehatan. Namun, karena evaluasi hanya dilakukan segera sebelum dan sesudah kegiatan, Program CERIA belum dapat menyimpulkan adanya perubahan perilaku jangka panjang, seperti kepatuhan konsumsi TTD atau perubahan pola makan.

## 4.3 Kendala dan Evaluasi Pelaksanaan

Selama persiapan hingga pelaksanaan Program CERIA, kendala yang dihadapi antara lain penyesuaian waktu pelaksanaan dengan ketersediaan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dengan pihak setempat untuk menentukan waktu yang memungkinkan peserta hadir. Kondisi kegiatan terkadang kurang kondusif karena peserta memiliki kondisi dan kebutuhan masing-masing. Untuk mengatasinya, materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan pemateri berupaya mengarahkan kembali perhatian peserta.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya perlu memperhatikan koordinasi waktu sejak tahap persiapan, pengaturan peserta agar suasana lebih kondusif, serta pengembangan metode edukasi yang lebih interaktif. Keterlibatan kader Posyandu dan tenaga kesehatan juga diperlukan agar informasi mengenai pencegahan anemia dapat disampaikan secara berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program CERIA (Cegah Risiko Anemia melalui Edukasi) telah dilaksanakan pada 14 November 2026 di SPS TAAM Al-Hikmah, RW 04 Kelurahan Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan media PowerPoint dan leaflet. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata persentase pengetahuan peserta dari 56,0% pada pre-test menjadi 92,8% pada post-test, atau meningkat sebesar 36,8 poin persentase. Hasil ini menunjukkan perubahan positif pada pengetahuan peserta setelah edukasi, tetapi belum membuktikan perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan kader Posyandu dan tenaga kesehatan. Pemantauan lanjutan dapat dilakukan untuk melihat penerapan informasi dalam pola makan dan kepatuhan konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan. Evaluasi berikutnya juga dapat mempertimbangkan pengukuran tindak lanjut agar perubahan pengetahuan dan perilaku dapat dinilai secara lebih menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sambongpari, Kelurahan Sambongpari, Bapak Dudung selaku Ketua RW 04, para kader Posyandu Nusa Indah, serta pengelola SPS TAAM Al-Hikmah yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program CERIA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil dan ibu menyusui yang telah berpartisipasi dalam kegiatan serta semua pihak yang membantu proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

Arifah, I., Pambarep, T. S. A., Khoiriyah, L., Kusumaningrum, T. A. I., Werdani, K. E., & Ngadiyono, N. P. (2023). Effectiveness of daily educational message on pregnancy

anemia prevention behavior and knowledge: A pilot randomized controlled trial. Journal of Education and Health Promotion, 12, 296.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Basrowi, R. W., Zulfiqqar, A., & Sitorus, N. L. (2024). Anemia in breastfeeding women and its impact on offspring's health in Indonesia: A narrative review. Nutrients, 16(9), 1285.

Jensen, M. C. H., Holm, C., Jørgensen, K. J., & Schroll, J. B. (2024). Treatment for women with postpartum iron deficiency anaemia. Cochrane Database of Systematic Reviews, 2024(12), CD010861.

O'Toole, F., Sheane, R., Reynaud, N., McAuliffe, F. M., & Walsh, J. M. (2024). Screening and treatment of iron deficiency anemia in pregnancy: A review and appraisal of current international guidelines. International Journal of Gynecology & Obstetrics, 166(1), 214–227.

Sartika, R. A. D., Wirawan, F., Putri, P. N., & Shukri, N. H. M. (2024). Association between iron-folic acid supplementation during pregnancy and maternal and infant anemia in West Java, Indonesia: A mixed-method prospective cohort study. The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene, 110(3), 576–587.

Shi, H., Chen, L., Wang, Y., Sun, M., Guo, Y., Ma, S., ... Qiao, J. (2022). Severity of anemia during pregnancy and adverse maternal and fetal outcomes. JAMA Network Open, 5(2), e2147046.

Ubom, A. E., Begum, F., Ramasauskaite, D., Nieto-Calvache, A. J., Oguttu, M., Nunes, I., ... FIGO Committee on Childbirth and Postpartum Hemorrhage. (2025). FIGO good practice recommendations on anemia in pregnancy, to reduce the incidence and impact of postpartum hemorrhage (PPH). International Journal of Gynecology & Obstetrics, 171(3), 993–1007.

Wang, R., Xu, S., Hao, X., Jin, X., Pan, D., Xia, H., ... Wang, S. (2025). Anemia during pregnancy and adverse pregnancy outcomes: A systematic review and meta-analysis of cohort studies. Frontiers in Global Women's Health, 6, 1502585.

World Health Organization. (2024a). Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy.

World Health Organization. (2024b). Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations. S